

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2022**

Anies Dyah Noviasari¹, Deny Eka Widyastuti², Ernawati³

**PENGARUH KELAS IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT
KECEMASAN IBU HAMIL RESIKO TINGGI DALAM MENGHADAPI PERSALINAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS TIRTOMOYO II**

ABSTRAK

Kehamilan resiko tinggi dapat menyebabkan kecemasan pada ibu yang dapat mengganggu proses kehamilan bahkan proses persalinan. Menurut data laporan KIA Puskesmas Tirtomoyo II pada bulan Maret terdapat 30 orang ibu hamil resiko tinggi yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Tirtomoyo II. Dari study pendahuluan ditemukan dari 8 orang ibu hamil resiko tinggi yang datang periksa, 5 orang tidak didampingi oleh suami dan 5 orang mengalami sulit tidur. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan.

Penelitian ini penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan pre- eksperiment one group pretest-posttest design. Populasi penelitian ini semua ibu hamil resiko tinggi trimester II dan III di Puskesmas Tirtomoyo II sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dukungan suami dan tingkat kecemasan. Teknik Analisa data menggunakan paired t test dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Hasil penelitian menunjukkan hasil kuesioner dukungan suami, ibu hamil resiko tinggi yang mendapatkan dukungan suami meningkat dari 14 orang (46,7%) menjadi 17 orang (56,7%). Kuesioner tingkat kecemasan didapatkan hasil responden tidak mengalami kecemasan sebanyak 17 orang (56,7%) dan kecemasan ringan sebanyak 13 orang (43,3%). Hasil analisa dengan Paired T Test didapatkan hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0.00 ($p < 0.05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Terdapat pengaruh kelas ibu hamil dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Tirtomoyo II.

Kata kunci : Kelas ibu hamil, dukungan suami, kecemasan, kehamilan resiko tinggi

1. Mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta Program Studi Sarjana Kebidanan
2. Dosen Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta
3. Dosen Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

**THE EFFECT OF PREGNANT MOTHER'S CLASS AND HUSBAND SUPPORT ON HIGH RISK
PREGNANT MOTHER'S ANXIETY LEVEL IN FACING LABOR IN THE WORK AREA OF
TIRTOMOYO II HEALTH CARE**

Anies Dyah Noviasari¹, Deny Eka Widyastuti², Ernawati³

Kusuma Husada University Surakarta

email : info@ukh.ac.id

ABSTRAK

High-risk pregnancy can cause anxiety in the mother which can interfere with the pregnancy process and even the delivery process. According to the data from the MCH report of the Tirtomoyo II Health Center in March there were 30 high-risk pregnant women recorded in the working area of the Tirtomoyo II Health Center. From the preliminary study, it was found that from 8 high-risk pregnant women who came for a check-up, 5 people were not accompanied by their husbands and 5 people had difficulty sleeping. The purpose of the study was to determine the effect of pregnant women's classes and husband's support on the level of anxiety of high-risk pregnant women in facing childbirth. This study is a quantitative study, using a pre-experimental one group pretest-posttest design. The population of this study were all high-risk pregnant women in the second and third trimesters at the Tirtomoyo II Health Center as many as 30 people. The sampling technique used was total sampling. The research instrument used a husband's support questionnaire and anxiety levels. The data analysis technique used paired t test with a significance level of $\alpha = 5\%$. The results showed that the results of the husband's support questionnaire, high risk pregnant women who received husband's support increased from 14 people (46.7%) to 17 people (56.7%). The anxiety level questionnaire showed that the respondents did not experience anxiety as many as 17 people (56.7%) and mild anxiety as many as 13 people (43.3%). The results of the analysis with the Paired T Test obtained a significance result (2-tailed) of 0.00 ($p < 0.05$) which means H_a is accepted and H_0 is rejected. There is an effect of class of pregnant women and husband's support on the level of anxiety of high-risk pregnant women in facing childbirth in the working area of the Tirtomoyo II Health Center.

Keywords: Class of pregnant, women, husband's support, anxiety, high risk pregnanc

1. Student of Kusuma Husada University Surakarta Undergraduate Midwefery Study Program
2. Lecturer of Midwifery at Kusuma Husada University Surakarta
3. Lecturer of Midwifery at Kusuma Husada University Surakarta

PENDAHULUAN

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama Angka Kematian Ibu (AKI). Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan sebanyak 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan sebanyak 1.110 kasus, dan gangguan sistem peredaran darah sebanyak 230 kasus. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020) Persalinan lama juga merupakan salah satu penyebab tingginya AKI di Indonesia. Beberapa faktor yang berkontribusi terjadinya persalinan lama antara lain power atau kekuatan ibu saat melahirkan tidak efektif, bayi yang terlalu besar, ketidaksesuaian ukuran panggul dengan kepala bayi dan psikologis ibu yang tidak siap menghadapi persalinan (Viebeck, 2012).

Rasa cemas menghadapi proses persalinan menduduki peringkat teratas yang paling sering dialami oleh ibu hamil dalam menghadapi kehamilan setelah usia kehamilan menginjak 28 minggu yaitu pada kehamilan trimester III. Kecemasan adalah perasaan takut dan khawatir yang menyebar namun tidak jelas sumbernya dan biasanya berhubungan dengan berbagai hal yang dialami dalam hidup. Ibu hamil Trimester III yang merasa cemas dan ketakutan sebelum persalinan akan melepaskan hormon katekolamin (hormon stress) dengan konsentrasi yang tinggi yang menyebabkan nyeri pada saat persalinan menjadi meningkat, waktu persalinan menjadi lama, dan menyebabkan ketegangan pada saat persalinan. Di Indonesia, terdapat 107.000 (28,7%) ibu hamil yang mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan. (Indahsari, 2018)

Peran aktif suami untuk memberikan dukungan pada istri yang sedang hamil tersebut sangat berpengaruh terhadap kepedulian ibu atas

kesehatan diri dan janinnya. Menurut Luh Putu Prema Diani (2013) ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kecemasan ibu hamil. Dengan dukungan dari suami baik dari segi dukungan moral atau material dapat membuat ibu hamil menjadi percaya diri dan siap menghadapi persalinan. Terdapat 4 jenis dukungan yang dapat diberikan suami, yaitu dukungan emosional, instrumental, penilaian, dan dukungan informasi.

Selain adanya dukungan suami, upaya pemerintah untuk mempercepat penurunan kematian ibu dan bayi salah satunya dengan peningkatan pengetahuan, perubahan perilaku ibu dan keluarga. Hal ini dapat dilakukan melalui pelaksanaan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan jumlah peserta maksimal 10 orang. Di kelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman, tentang kesehatan ibu dan anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil terutama pada ibu hamil risiko tinggi tersebut diharapkan dapat mengurangi kecemasan yang di rasakan ibu hamil. (Kemenkes, 2019). Menurut Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020, di Indonesia pada tahun 2020, terdapat 69,9% puskesmas yang melaksanakan kelas ibu hamil. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2019 sebesar 93,14%. Penurunan ini dikarenakan adanya pandemi covid-19 yang tengah melanda sehingga pelaksanaan kelas ibu hamil tidak dapat dilakukan secara optimal.

Menurut data laporan KIA UPTD Puskesmas Tirtomoyo II pada bulan Maret tahun 2022 terdapat 87 ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja

Puskesmas Tirtomoyo II dan 30 orang diantaranya adalah ibu hamil dengan resiko tinggi. Dari study pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Tirtomoyo II pada bulan Maret ditemukan bahwa dari 8 orang ibu hamil resiko tinggi yang datang periksa dan dilakukan wawancara, 5 orang diantaranya mengalami kecemasan dalam menghadapi persalinan yang ditandai dengan kesulitan untuk tidur di malam hari, sedang 3 orang sisanya tidak mengalami kesulitan tidur. Dan dari 8 orang ibu hamil resiko tinggi yang datang periksa tersebut 3 orang ibu hamil resiko tinggi datang periksa didampingi oleh suami. sedangkan 5 orang ibu hamil resiko tinggi periksa tidak didampingi oleh suaminya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ Pengaruh Kelas Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Resiko Tinggi Dalam Menghadapi Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tirtomoyo II “.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan pre- eksperiment menggunakan rancangan one group pretest-posttest design. Desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kelas ibu hamil dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan sebelum dan sesudah dilakukan kelas ibu hamil. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok intervensi. Kelompok intervensi merupakan kelompok yang diteliti (keadaan sebelum dan sesudah) pada desain ini pengukuran dilakukan dua kali, pengukuran pertama dilakukan di awal (pretest) sebelum dilakukan kelas ibu hamil dan pengukuran kedua

(posttest) dilakukan setelah dilakukan kelas ibu hamil.

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil resiko tinggi Trimester II dan III pada bulan Juli di Puskesmas Tirtomoyo II sebanyak 30 orang ibu hamil resiko tinggi. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2012). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 ibu hamil resiko tinggi Trimester II dan III.

Alat pengumpulan data (instrumen) dalam penelitian ini adalah dengan kuisisioner. Kuisisioner yang dipergunakan adalah kuisisioner dukungan suami dan kuisisioner tingkat kecemasan menggunakan HARS (Hamilton Anxiety Rating Scale).

Kuisisioner dukungan suami berjumlah 25 pertanyaan yang terdiri dari dukungan emosional, penilaian, instrumental, dan informasi. Skala pengukuran yang digunakan pada kuisisioner dukungan suami ini adalah skala likert dengan 4 jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak pernah (TP). . Acuan hitung hasil pengukuran menggunakan nilai rata-rata atau mean. Dengan katagori mendukung: skor \geq nilai mean dan kurang mendukung $<$ nilai mean dengan jumlah pernyataan 25 buah dengan pilihan jawaban nilai tertinggi 100 dan terendah 25.

Uji validitas untuk kuesioner dukungan suami telah dilakukan di PMB yang merupakan bagian dari jejaring Puskesmas Tirtomoyo II pada tanggal 08 - 13 Agustus 2022 dengan jumlah responden 20 orang ibu hamil resiko tinggi yang berasal dari luar wilayah kerja Puskesmas Tirtomoyo II . Dari 25 pertanyaan pada 20 responden dengan r qqtabel (0,4438) pada taraf segnifikansi 5% (0,05)

didapatkan 25 pernyataan rhitung $> 0,4438$ sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas menggunakan cronbach's alpha dengan tingkat kesalahan 5% pada 25 pertanyaan yang valid didapatkan hasil yaitu semua pernyataan dinyatakan reliable dengan nilai rhitung 0,983 telah melampaui 0,6 atau mendekati angka satu.

Sedangkan kuisisioner dengan menggunakan skala HARS berfungsi untuk mengetahui tingkat kecemasan yang terdiri dari 14 item pernyataan dengan nilai skoring sebagai

berikut:

- 1) Skor 0 = tidak ada gejala sama sekali
- 2) Skor 1 = satu dari gejala yang ada
- 3) Skor 2 = separuh dari gejala yang ada
- 4) Skor 3 = lebih dari separuh gejala yang ada
- 5) Skor 4 = semua gejala ada

Penilaian hasil yaitu dengan menjumlahkan nilai skor item 1 sampai dengan 14 item ketentuan sebagai berikut:

- 1) Skor < 14 : tidak ada kecemasan
- 2) Skor 14- 20 : ringan
- 3) Skor 21- 27 : sedang
- 4) Skor 28- 41 : berat

HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik Responden

Hasil penelitian karakteristik responden yang terdiri dari karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas disajikan dalam sebuah tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	a. < 20 Tahun	8	26,7
	b. 20 s/d 35 Tahun	15	50
	c. > 35 Tahun	7	23,3
	Total	30	100
2	Pendidikan		
	a. SD	4	13,3
	b. SMP	17	56,7
	c. SMA	9	30
	Total	30	100
3	Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah tangga	18	60
	b. Karyawan swasta	4	13,3
	c. Petani	8	26,7
	Total	30	100
4	Paritas		
	a. <i>Primipara</i>	13	43,3
	b. <i>Multipara</i>	17	56,7
	Total	30	100

Tabel 1 Tabel Distribusi Frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu Hamil dan Paritas

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat mayoritas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri berumur antara 20 s/d 35 tahun yaitu sebanyak 15 ibu hamil atau 50%. Dengan tingkat pendidikan terakhir ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tirtomoyo II mayoritas adalah dengan pendidikan SMP yaitu sebanyak 17 ibu hamil atau 56,7 %. Pekerjaan ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Tirtomoyo II kabupaten Wonogiri mayoritas adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 18 ibu hamil atau 60 %. Dan sebagian besar dari responden adalah *multipara* ibu sudah pernah melahirkan sebelumnya yaitu sebanyak 56,7 %.

b. Partisipasi Ibu Hamil Resiko Tinggi Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

No	Kelas Ibu Hamil	Frekuensi	Persentas
1.	Pernah mengikuti	11	36,7%
2.	Belum pernah mengikuti	19	63,3%
	Total	30	100%

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Partisipasi Ibu Hamil Resiko Tinggi Dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 ibu hamil resiko tinggi, mayoritas belum pernah mengikuti kelas ibu hamil yaitu 19 responden (63,3%), Sedangkan 11 responden pernah mengikuti pelaksanaan kelas ibu hamil (36,7%).

c. Dukungan Suami pada Ibu Hamil Resiko Tinggi Dalam Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Tirtomoyo II

No	Dukungan Suami	Frekuensi	Persentas
1.	Mendukung	14	46,7%
2.	Kurang mendukung	16	53,3%
Total		30	100%

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami terhadap Ibu Hamil resiko tinggi

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden berjumlah 30 ibu hamil resiko tinggi, mayoritas kurang mendapat dukungan dari suami yaitu 16 responden (53,3%), Sedangkan 14 responden mendapat dukungan suami (46,7%).

d. . Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Resiko Tinggi Dalam Menghadapi Persalinan di UPTD Puskesmas Tirtomoyo II

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentas
1.	Tidak ada kecemasan	6	20
2.	Kecemasan ringan	22	73,3
3.	Kecemasan sedang	2	6,7
4.	Kecemasan berat	0	0
5.	Panik	0	0
Total		30	100

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan di UPTD Puskesmas Tirtomoyo II

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 ibu hamil resiko tinggi, mayoritas mengalami kecemasan ringan yaitu terdapat 22 responden (73,3%), 6 responden (20%) tidak mengalami kecemasan, 2 responden (6,7%) mengalami kecemasan sedang dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan berat ataupun panik.

Analisa Bivariat

	n	Mean	Std. Deviation	t	Sig(2-tailed)
Pretest dukungan suami	30	42,67	4,205		0,000
				6,725	
Posttest dukungan suami	30	45,47	3,014		

Tabel 5 Dukungan suami terhadap ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan

Berdasarkan table 5 diatas diketahui bahwa dukungan suami terhadap ibu hamil resiko tinggi mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat diketahui dari dukungan suami terhadap ibu hamil resiko tinggi yang meningkat, sebelumnya ibu hamil resiko tinggi yang mendapat dukungan suami sebanyak 14 orang responden menjadi 17 orang responden dari jumlah total 30 orang responden .

	N	Mean	Std. Deviation	t	Sig(2-tailed)
Pretest tingkat kecemasan	30	15,73	2,677		0,000
				12,535	
Posttest tingkat kecemasan	30	13,53	2,030		

Tabel 6 Pengaruh kelas ibu hamil dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan

Berdasarkan table 6 diatas diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu hamil resiko tinggi mengalami penurunan yang signifikan. Sebelumnya jumlah ibu hamil resiko tinggi yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 6 orang, yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 orang dan yang mengalami kecemasan sedang 2 orang, setelah pelaksanaan kelas ibu hamil dan peningkatan dukungan suami hasilnya menjadi ibu hamil resiko tinggi yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 17 orang dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 orang, dimana nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.00 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Tirtomoyo II Kabupaten Wonogiri mayoritas berumur antara 20 s/d 35 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 50%, ibu hamil berumur <20 th sebanyak 8 orang atau 26,7% dan usia >35 th sebanyak 7 orang atau 23,3%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masih ada ibu hamil yang berusia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun dimana masuk dalam kategori usia yang beresiko tinggi dalam kehamilan. Hal ini sesuai dengan penelitian Badudu (2012) yang menyatakan wanita berusia 20-35 tahun secara fisik sudah siap hamil Karena organ reproduksinya sudah terbentuk sempurna, dibandingkan wanita yang usianya <20 tahun dimana organ-organ reproduksi masih dalam tahap perkembangan, sedangkan wanita yang usianya >35 sebagian digolongkan pada kehamilan beresiko tinggi

terhadap kelainan bawaan dan penyulit pada persalinan.

Hasil penelitian pada karakteristik pendidikan menunjukkan bahwa dari 30 orang responden ibu hamil resiko tinggi, mayoritas adalah lulus SMP yaitu 17 orang atau 56,7%, sebanyak 4 orang lulus Pendidikan dasar/SD atau 13,3%, dan ibu hamil resiko tinggi yang lulus SMA sebanyak 9 orang atau 30% . Tingkat pendidikan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ibu. Pendidikan dapat membantu ibu hamil dan keluarganya mengendalikan sumber kecemasan, hal ini sesuai dengan penelitian Usman (2016) yang menyatakan pendidikan dapat mempengaruhi persepsi ibu hamil, cara berpikir dalam mengelola informasi dan mengambil keputusan. Kecemasan pada ibu hamil dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu hamil mengenai kehamilannya. Semakin tinggi pendidikan ibu hamil maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

Dalam penelitian ini mayoritas pekerjaan responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 18 orang atau sebanyak 60%, sedangkan sisanya adalah petani sebanyak 8 orang atau 26,7% dan karyawan swasta sebanyak 4 orang atau 13,3%. Sejalan dengan penelitian Said (2015) yang menyatakan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja cenderung lebih banyak mengalami kecemasan dari pada ibu hamil yang bekerja, hal ini dikarenakan bekerja dapat mengalihkan perasaan cemas yang dialami oleh ibu hamil karena aktivitas yang menyita waktu sehingga ibu hamil fokus ke pekerjaannya. Ibu hamil yang memiliki pekerjaan dapat berinteraksi dengan masyarakat sehingga dapat menambah pengetahuan mengenai kehamilannya, serta dapat menambah penghasilan keluarga untuk mencukupi kebutuhan selama hamil dan setelah persalinan.

Pada hasil penelitian ini diketahui jumlah responden *primipara* sebanyak 13 orang ibu hamil resiko tinggi atau 43,3 % sedangkan ibu hamil dengan *multipara* sebanyak 17 ibu hamil atau 56,7 %. Sesuai dengan penelitian Nugroho,RN (2017) bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara paritas dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan. Setiap kategori memiliki risiko terjadi kecemasan dengan mekanisme yang berbeda-beda. Pada ibu hamil primigravida memiliki risiko mengalami kecemasan menghadapi persalinan karena ini merupakan pengalaman pertamanya. Pengalaman obstetri itu sendiri dapat menimbulkan riwayat traumatis dimana justru akan meningkat risiko terjadinya kecemasan pada ibu hamil multigravida.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilakukan kelas ibu hamil dari 30 orang responden ibu hamil resiko tinggi, mayoritas diantaranya kurang mendapat dukungan dari suami yaitu sebanyak 16 orang ibu hamil atau 53,3%,sedangkan ibu hamil resiko tinggi yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 14 orang atau 46,7%. Suami juga jarang yang mau mendampingi istri pada saat melakukan pemeriksaan kehamilan dengan alasan. malu maupun tidak nyaman. Kebanyakan ibu hamil yang periksa di Puskesmas Tirtomoyo II masuk ke ruang periksa dan konsultasi sendirian ataupun didampingi ibu atau saudara perempuan dari ibu hamil.

Penelitian pada tingkat kecemasan ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan saat sebelum dilakukan kelas ibu hamil, dari keseluruhan responden yang berjumlah 30 ibu hamil resiko tinggi, mayoritas mengalami kecemasan ringan yaitu terdapat 22 responden (73,3%), 6 responden (20%) tidak mengalami

kecemasan, 2 responden(6,7%) mengalami kecemasan sedang. Menurut penelitian Nugroho(2016) Kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil dipengaruhi oleh pengetahuan kehamilan yang dimiliki, pengetahuan kehamilan ini dapat diperoleh melalui partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil . Kelas ibu hamil mempersiapkan orangtua secara emosional dan psikologis dalam menghadapi masa kehamilan, persalinan, dan juga meningkatkan kepercayaan diri pada ibu. Selain itu kelas ibu hamil meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil terutama pada ibu hamil resiko tinggi tersebut diharapkan dapat mengurangi kecemasan yang di rasakan ibu hamil. (Kemenkes,2019).

Pada penelitian ini diberikan perlakuan berupa pelaksanaan kelas ibu hamil yang mana selain diberikan materi mengenai kehamilan resiko tinggi, tanda bahaya kehamilan, persiapan persalinan,tanda – tanda persalinan dan tanda bahaya persalinan ditekankan juga mengenai pentingnya dukungan suami pada masa kehamilan serta jenis-jenis dukungan suami yang dapat diberikan pada masa kehamilan, sehingga setelah pelaksanaan kelas ibu hamil dilakukan, terdapat peningkatan hasil dukungan suami terhadap ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan yaitu ibu yang mendapatkan dukungan suami meningkat dari 14 orang menjadi 17 orang ibu hamil yang mengakibatkan turunnya tingkat kecemasan yang dialami oleh ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan dari yang semula terdapat 22 responden (73,3%) mengalami kecemasan ringan, 6 responden (20%) tidak mengalami kecemasan, 2 responden(6,7%) mengalami kecemasan sedang menurun menjadi

yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 17 orang dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 orang, dan sudah tidak ada ibu hamil resiko tinggi yang mengalami kecemasan sedang, dimana nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.00 ($p < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kelas ibu hamil dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan di wilayah Puskesmas Tirtomoyo II.

Hal ini sejalan dengan penelitian Suryani (2014) yang menyatakan bahwa selama ibu dalam masa kehamilan dibutuhkan dukungan, perhatian, dan kerjasama suami dalam mengurus rumah tangga. Sehingga ketenangan dan perlindungan yang diberikan suami akan membantu istri menghindari hal yang mengancam fisik maupun jiwanya. Selain itu juga sejalan dengan penelitian Romalasari (2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dan partisipasi mengikuti kelas ibu hamil dengan kecemasan menghadapi persalinan pada ibu hamil primigravida trimester tiga. Semakin tinggi dukungan suami dan semakin tinggi partisipasi mengikuti kelas ibu hamil, maka cenderung kecemasan menghadapi persalinan rendah. Sebaliknya, Semakin rendah dukungan suami dan semakin rendah partisipasi mengikuti kelas ibu hamil, maka cenderung kecemasan menghadapi persalinan tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden dalam penelitian ini mayoritas responden berumur 20-35 th sebanyak 15 orang atau 50%, sedangkan pada Pendidikan responden sebagian besar Pendidikan SMP yaitu sebanyak 17 orang

atau 56,7%, pada karakteristik pekerjaan mayoritas adalah ibu rumah tangga yaitu sebesar 18 orang atau 60%, dan dari jumlah paritas sebagian besar adalah *multipara* yaitu sebesar 17 orang atau 56,7%.

2. Dukungan suami terhadap ibu hamil resiko tinggi sebelum pelaksanaan kelas ibu hamil adalah 14 orang (46,7%) mendapat dukungan suami, setelah dilakukan kelas ibu hamil ibu yang mendapatkan dukungan suami meningkat menjadi 17 orang (56,7%).
3. Tingkat kecemasan ibu hamil sebelum dilakukan kelas ibu hamil mayoritas ibu hamil resiko tinggi / responden mengalami kecemasan ringan sebanyak 22 responden (73,3%), 6 responden (20%) tidak mengalami kecemasan, 2 responden (6,7%) mengalami kecemasan sedang. Setelah dilakukan pelaksanaan kelas ibu hamil dan meningkatnya dukungan suami maka kecemasan ibu hamil resiko tinggi turun menjadi menjadi ibu hamil resiko tinggi yang tidak mengalami kecemasan sebanyak 17 orang dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 13 orang, serta tidak ada ibu hamil resiko tinggi yang mengalami tingkat kecemasan sedang maupun berat.
4. Terdapat pengaruh kelas ibu hamil dan dukungan suami terhadap ibu hamil resiko tinggi dalam menghadapi persalinan di wilayah Puskesmas Tirtomoyo II dengan signifikansi (2-tailed) sebesar 0.00 ($p < 0.05$).

SARAN

1. Bagi ibu hamil resiko tinggi
Diharapkan ibu hamil lebih aktif mengikuti kegiatan kelas ibu hamil karena dengan mengikuti kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan

akan kondisi kehamilannya serta meminta suami untuk selalu berperan aktif dalam memberikan dukungan dan ikut serta menjaga kehamilan maupun dalam mempersiapkan persalinan sehingga tingkat kecemasan ibu hamil dapat menurun.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan / Bidan

Diharapkan bagi bidan untuk menganjurkan kepada ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan dengan didampingi oleh suami sehingga suami turut mengetahui kondisi ibu hamil serta janin dalam kandungan agar ibu hamil merasakan dukungan dari suami, dihargai dan dicintai sehingga ibu hamil merasa nyaman dan kecemasan ibu hamil akan menurun.

3. Bagi institusi / Pendidikan

Diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dan meningkatkan kualitas pendidikan kesehatan khususnya tentang pengaruh kelas ibu hamil dan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu hamil resti

4. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh kelas ibu hamil dan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil resti.

DAFTAR PUSTAKA

- Janiwarty B & Pieter, H. Z. (2012). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan*. Medan: Rapha Publishing.
- Depkes RI.(2014). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Depkes: Jakarta
- Kemenkes RI.(2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kemenkes RI 2021
- DKK Wonogiri. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Wonogiri Tahun 2019*. Wonogiri: DKK Wonogiri
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: CV Alfa Beta
- Palupi, F.H. (2012). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida dengan Multigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan Kala I di RB Ngudi Saras Jaten Karanganyar. *Jurnal Maternal*. Vol 6 Edisi April.
- Romalasari,NF dan Astuti,K.(2020). Hubungan Antara Dukungan Suami Dan Partisipasi Mengikuti Kelas Ibu Hamil Dengan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester Tiga Di Puskesmas Nglipar II. G-COUNS: *Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4 No. 2*, Bulan Juni Tahun 2020.
- Indahsari,WN .(2018).” Hubungan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Primigravida Trimester III Di Puskesmas Mlati II Sleman ”. Skripsi.Yogyakarta : Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Baroroh,GN.(2019). “Hubungan Dukungan Suami Terhadap Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Wilayah Kerja Puskesmas Srumbung Kabupaten Magelang”. Skripsi. Magelang : Universitas Muhammadiyah
- Nugroho,RN & Cahyanti,RD.(2017). Hubungan Partisipasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Risiko Tinggi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro Volume 6*, Nomor 2, April 2017

- Esthini,S.(2016).”Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Kecemasan Ibu Primigravida Di Puskesmas Wates Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016”.Skripsi. Yogyakarta: Poltekes Yogyakarta.
- Putu Prema Diani dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati (2013). Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol. 1, No. 1, 1-11-2017
- Simbolon GAH, Siburian UD, &Ritonga PT.(2021). Pengaruh Kelas Ibu Hamil Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Beresiko. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan Vol 6(2) Juni 2021 (290-299)*
- Videbeck, S.L. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*.Jakarta: EGC
- Nototmodjo S., 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Kemenkes RI. (2014) *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Hamil*. Depkes : Jakarta
- Hidayati, N. (2013). Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Proses Persalinan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Handayani, R. (2012). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Budaya Padang Tahun 2012. *Ners Jurnal Keperawatan*. Vol 11, No 1. November 2017: 62- 71
- Fithriany. (2011). Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Gile Kabupaten Aceh Besar. Thesis. Universitas Sumatra Utara.Tidak dipublikasikan
- Sari, E. (2014). Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Dalam Mengadapi Persalinan Di Rsud Dr.Wahidin Sudirohusodo Mojokerto 2014. Skripsi. Mojokerto: Poltekkes Majapahit.
- Nasriyah, Ika Trisanti, 2016. Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan Dan Persalinan Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Di Kabupaten Kudus. Stikes Muhammadiyah Kudus.